

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Generasi masa depan suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas anak-anak saat ini. Setiap orang tua atau pendidik harus mengetahui bagaimana cara memperlakukan, membina, membimbing, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak agar ia memiliki berbagai kecerdasan dan bisa menjadi bagian dari generasi yang unggul.

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para peserta didiknya. Khususnya dalam kemampuan mengenal bahasa, akan tetapi proses pengenalan bahasa pada anak masih diberikan dengan cara menghafal sehingga dalam proses kebahasaan mereka kurang optimal.

Pendidikan yang baik akan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Jika kecerdasan mereka diasah dan dikembangkan dengan baik, maka akan terciptalah anak-anak yang unggul. Setiap anak bertumbuh dan berkembang melalui sistem stimulasi yang diberikan oleh lingkungan tempat anak tumbuh.

Berdasarkan fakta, anak yang sejak dini menerima berbagai pengalaman pembelajaran akan lebih berpeluang untuk berkembang secara optimal. Agar kemampuan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pemerintah telah menggalakkan Taman Kanak-Kanak yang merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini.

Usia dini merupakan masa peka, di mana terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis, siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa peletakkan dasar-dasar berbagai kemampuan. Adanya berbagai media seperti alat peraga yang dapat menarik minat anak sangat menunjang proses pembelajaran mengenal kata pada anak usia dini. Media pembelajaran pada anak usia dini bisa didapat dari lingkungan dalam dan luar sekolah. Respon yang terjadi dengan lingkungan akan memungkinkan optimalisasi tumbuh kembang anak.

Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi untuk menjadi kreatif. Perkembangan potensi kreatif ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan di sekitar lingkungannya. Simulasi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mempengaruhi hasil yang didapatkan. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungannya yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, gemar menelusuri dan aktif melakukan berbagai kegiatan.

Belajar sambil bermain diharapkan dapat membuat peserta didik merasa senang dan bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran. Mempersiapkan segala macam keperluan serta materi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Rencana pembelajaran dibuat secara lengkap termasuk pemilihan metode yang tepat dalam mengaplikasikan materi pembelajaran, tetapi banyak guru yang mengabaikan hal ini. Program pembelajaran berbahasa anak usia dini sebaiknya mengarah pada pembelajaran *Developmentally Appropriate Practices* yaitu pengembangan program pembelajaran harus berbasis pada perkembangan kebutuhan anak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kepentingan anak.

Tindakan guru memprogramkan pembelajaran berdasarkan Pengembangan Program Pembelajaran mungkin akan lebih efektif dan tepat sasaran, apabila pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga pekerjaan guru yang ditujukan kepada anak menjadi lebih optimal dan produktif sebab telah berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Suatu rancangan Pengembangan Program Pembelajaran harus betul-betul berpihak pada beberapa dimensi yang mendasar sehingga aspek perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan anak terakomodasi secara efektif dan optimal.

Dimensi-dimensi yang ada dalam pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diidentifikasi agar guru dapat dengan mudah merancang kegiatan pelaksanaan program. Salah satu dimensi yang dapat diidentifikasi oleh guru dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis Pengembangan Program Pembelajaran

adalah prinsip yang mengarahkan bahwa setiap perkembangan anak adalah saling terkait, artinya perkembangan dalam satu aspek dapat membatasi atau memudahkan atau melancarkan perkembangan kemampuan lainnya. Contohnya, keterampilan berbahasa anak, akan mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan hubungan sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya.

Kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan bangsa Indonesia dalam mengetahui bahasa Internasional. Bahasa Inggris harus digunakan sebagai bahasa untuk berinteraksi dengan dunia internasional. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bandarlampung jumlah TK di Tanjungkarang Pusat adalah 20 TK. Salah satunya adalah TK Palm Kids. TK Palm Kids Bandarlampung merupakan TK yang pertama kali menggunakan konsep bilingual pada anak usia 1 – 6 tahun di Bandarlampung. Setiap kelasnya hanya memiliki maksimal 14 anak dengan 2 orang guru.

Diperlukan media dan alat peraga pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas bahasa anak. Semakin banyak simulasi atau latihan menggunakan bahasa Inggris yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan lingkungannya semakin cepat pula peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak.

Anak Usia dini belajar berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai cara. Meskipun cara anak yang satu dengan yang lain berbeda, ada hal-hal umum yang terjadi pada hampir setiap anak. Perkembangan bahasa lisan dan bahasa tulis anak

masih bersifat sederhana. Perbedaan individual dalam pemerolehan bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa anak, khususnya pada waktu mereka belajar memahami konteks pembicaraan (menyimak), berbicara, dan mengenal tulisan sederhana. Itulah sebabnya kecerdasan linguistik, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris pada anak perlu dikembangkan sedini mungkin melalui pendidikan formal (TK) maupun nonformal.

Peran orang tua sangat penting pada pendidikan nonformal. Guru mengharapkan orang tua dapat bekerja sama untuk membimbing anak usia dini dalam membimbing mengenal kata di rumah, supaya anak terbiasa dengan situasi belajar di rumah. Namun dalam kenyataannya orang tua lebih menyerahkan semua perkembangan pendidikan melalui pembelajaran formal.

Kompetensi dasar dalam kemampuan berbahasa pada tingkat usia 4 – 5 tahun (*Kindergarten 1*), diharapkan anak-anak sudah mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Tabel 1.1 Daftar Mengetahui Hubungan Bahasa Lisan Dengan Tulisan Semester Genap 2013/2014 TK Palm Kids Bandar Lampung

Kelas	Penilaian			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
K 1 A	5	3	2	10
K 1 B	7	1	2	10
Jumlah	12	4	4	20

Sumber : Observasi Peneliti

Dengan kriteria penilaian

Baik : Apabila siswa sudah mengenal dengan baik hubungan bahasa lisan dengan tulisan

Cukup : Apabila siswa cukup mengenal hubungan bahasa lisan dengan tulisan

Kurang : Apabila siswa kurang mengenal hubungan bahasa lisan dengan tulisan

Berdasarkan data tersebut guru bahasa Inggris harus mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menemukan kegiatan-kegiatan di dalam kelas yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh kekurangmampuan guru dalam mempersiapkan materi ajar dengan baik.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang menarik, menyenangkan, bermakna, dapat dimengerti dan tidak menjenuhkan. Inilah yang menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar guru TK. Padahal di jenjang pendidikan ini diperlukan guru yang mampu, bukan saja secara intelektual, tetapi juga yang piawai mengelola pembelajaran serta sabar dalam menghadapi siswa.

Tuntutan wajib guru TK saat ini adalah anak harus dapat membaca, menulis dan berhitung akibat tekanan dari orang tua yang beranggapan anak lulus TK harus bisa membaca, menulis dan berhitung. Sehingga terjadilah pembelajaran yang sangat membosankan dan tidak sesuai dengan kemampuan anak. Keadaan ini semakin

diperparah kembali oleh guru dan orang tua dengan mengajarkan membaca dengan menggunakan cara dan metode yang menyamaratakan karakter dan gaya belajar anak bahkan dengan media yang sama. Guru TK semakin terbebani dengan semakin banyaknya Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan tes masuk harus bisa baca-tulis-hitung.

Pemahaman masyarakat tentang pembelajaran calistung cenderung bersifat akademis, seperti hapalan yang belum sesuai dengan anak. Penyampaian materi pembelajaran akademis dengan memakai alat peraga dan alat permainan standar, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi semua anak. Kemudian metode pemberian tugas pada anak adalah untuk melatih rasa tanggung jawab dalam menyelesaikannya, tetapi akan menjadi beban karena akan berbentuk hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membelenggu kebebasan anak untuk berkreasi dan memilih sesuai kebutuhannya.

Seorang guru harus mampu membantu anak untuk memahami sesuatu secara mudah. Contohnya, jaringan tema yang akan dijadikan pengait dalam pembelajaran perlu direncanakan secara praktis sehingga pelaksanaan pembelajaran tematis diharapkan dapat mendukung pemberian informasi tentang penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan secara alami.

Tidak semua guru memiliki seni mengajar yang menuntut tertantangya anak untuk belajar. Ketika anak telah mampu menyelesaikan tantangan yang pertama, sebaiknya

anak diberi tantangan berikutnya yang lebih sulit dari tantangan yang pertama. Hal ini dilakukan agar anak tidak bosan dalam melakukan tugas selanjutnya.

Kehidupan tahun-tahun awal merupakan tahun-tahun yang paling kreatif dan produktif bagi anak-anak. Sesuai dengan kemampuan, tingkat perkembangan dan kepekaan belajar mereka, kita dapat juga mengajarkan menulis, membaca dan berhitung pada usia dini. Yang penting adalah strategi pengalaman belajar dan ketepatan mengemas pembelajaran yang menarik, mempesona, penuh dengan permainan dan keceriaan, mudah tanpa membebani dan merampas dunia kanak-kanak mereka.

Masa usia 2 – 6 tahun, anak sangat senang kalau diberikan kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri, karena mereka sedang membutuhkan kemerdekaan dan perhatian. Pada masa ini juga muncul rasa ingin tahu yang besar dan menuntut pemenuhannya. Mereka terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu. Guru dan orang tua hendaknya memberikan jawaban yang wajar. Sampai pada usia ini, anak-anak masih suka meniru segala sesuatu yang dilakukan orang tuanya.

Arena bermain perlu dibuat di taman kanak-kanak untuk memfasilitasi tingkat perkembangan fisik yang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan alat-alat keterampilan lainnya, karena pada usia 2- 6 tahun tingkat perkembangan fisik anak berkembang sangat cepat, dan pada umur tersebut anak-anak perlu dikenalkan

dengan fasilitas dan alat-alat untuk bermain, guna lebih memacu perkembangan fisik sekaligus perkembangan psikis anak terutama untuk kecerdasan.

Alat peraga Montessori berfungsi untuk menerangkan atau memperagakan suatu mata pelajaran dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Alat peraga ini dapat digunakan sebagai alat permainan sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Alat peraga ini juga dapat diraba oleh anak dan memiliki warna yang disesuaikan dengan huruf hidup dan mati sehingga dapat menarik minat anak untuk mengenal kata dalam bahasa Inggris. Alat peraga Montessori yang digunakan peneliti untuk mengembangkan keterampilan kemampuan mengenal hubungan bahasa lisan dengan tulisan adalah huruf yang dapat digerakkan (*Large Moveable Alphabet*), bunyi huruf (*Phonetic Sounds*), kotak berwarna pink yang berseri (*Pink Series*).

Setiap anak memiliki cara mereka sendiri untuk memahami pelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kemampuan guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi anak dan mengevaluasi materi pembelajaran yang telah diberikan kepada anak. Sehingga guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada anak.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan Alat Peraga Montessori di TK Palm Kids sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris tingkat awal dan mengamati bagaimana sebenarnya pelayanan

pendidikan kategori TK dengan rentang usia 4 - 5 tahun dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam kemampuan mengenal hubungan bahasa lisan dengan tulisan (mengetahui kata) belum menarik minat anak.
2. Kurangnya alat peraga dalam menunjang proses belajar mengajar mengetahui kata bahasa Inggris.
3. Perencanaan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan.
4. Kurangnya kemampuan guru mempersiapkan materi ajar yang baik.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat untuk mengaplikasikan materi pelajaran.
6. Aktifitas pembelajaran masih berpusat pada guru.
7. Guru kurang piawai dalam mengelola pembelajaran
8. Pembelajaran masih membosankan
9. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk bekerja sama dengan guru dalam memberikan materi mengetahui kata.
10. Kemampuan mengetahui kata bahasa Inggris siswa masih sangat minim.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran mengenal kata bahasa Inggris yang dibuat oleh guru dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung.
3. Pengelolaan sistem evaluasi pengenalan kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung.
4. Peningkatan perkembangan mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung.
5. Pemanfaatan alat peraga Montessori dalam pembelajaran mengenal kata bahasa Inggris.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, didapatkan sejumlah masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung ?

3. Bagaimanakah sistem evaluasi pengenalan kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung ?
4. Bagaimanakah peningkatan perkembangan mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori pada TK Palm Kids Bandarlampung ?
5. Seperti apakah alat peraga Montessori yang digunakan untuk mengenal kata bahasa Inggris?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini secara umum menitikberatkan kepada pendeskripsian metode pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak untuk mendapat gambaran nyata tentang hal-hal yang dilakukan pendidik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, khususnya dalam hal mengenal kata. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran bahasa Inggris di PAUD dengan cara :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori.
3. Mendeskripsikan sistem evaluasi pengenalan kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori.
4. Mendeskripsikan perkembangan mengenal kata bahasa Inggris dengan menggunakan alat peraga Montessori.

5. Mendeskripsikan pemanfaatan alat peraga Montessori yang digunakan dalam mengenal kata bahasa Inggris.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya teknologi Pendidikan dalam kawasan desain dan pembelajaran untuk memperkenalkan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menggunakan alat peraga Montessori.

2. Secara praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengembangan keilmuan Teknologi Pendidikan.
- b. Pendidik (guru), diperolehnya informasi tentang pentingnya alat peraga dan area bermain dengan nuansa pembelajaran yang kreatif, variatif dan konstruktif dalam pembelajaran. Memiliki kreativitas yang tinggi dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk siswa.
- c. Kepala sekolah, diperoleh informasi tentang temuan penelitian ini merupakan informasi penting yang mengungkap tentang pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di TK Palm Kids, khususnya berkaitan dengan rencana dan implementasi guru melalui pembelajaran terpadu agar anak mampu mengenal

berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran bermakna bagi anak.

- d. Orang tua, diperoleh informasi tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris anak sejak dini. Memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di luar sekolah dan tidak menekan anak dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan anak.
- e. Anak-anak, ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan. Dapat merangsang daya kreativitasnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris serta mampu membaca dengan baik dalam bahasa Inggris. Sehingga kelak mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik di dunia internasional.